

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, KEPERIBADIAN, DAN MOTIVASI, TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN *SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Dini Agusmiati,[✉] Agus Wahyudin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : Agustus 2018

Disetujui : Agustus 2018

Dipublikasikan : Oktober 2018

Keywords:

Entrepreneurship Interest,

Entrepreneurship

Knowledge, Family

Environment, Motivation,

Personality, Self Efficacy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan motivasi terhadap minat berwirausaha yang dimoderasi oleh variabel *self efficacy* pada siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan sebanyak 424 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 206 siswa dari SMK Muhammadiyah Bligo, SMK NU Kesesi, dan SMK Ma'arif NU Kajen dengan pengambilan sampel menggunakan *proportional cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga (X1) & motivasi (X4) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) dan kepribadian (X3) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. *Self efficacy* memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga (X5), pengetahuan kewirausahaan (X6), dan kepribadian (X7) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan untuk variabel motivasi (X8), *self efficacy* tidak memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa.

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of family environment, entrepreneurship knowledge, personality and motivation to entrepreneurship interest that moderated by self efficacy variable in students of class XI Accounting expertise of private SMK in Pekalongan Regency. The population of the research is the students of class XI Accounting expertise of private SMK in Pekalongan Regency as much as 424 students. The samples used were 206 students from SMK Muhammadiyah Bligo, SMK NU Kesesi, and Ma'arif NU Kajen SMK with technique of the taking using proportional cluster random sampling. Technique of data collection using questionnaires. The analysis technique used descriptive statistical analysis and moderated regression analysis (MRA). The results of this study indicate that there are positive and significant influence of family environment (X1) & motivation (X4) on entrepreneurship interest. While the variables of entrepreneurship knowledge (X2) and personality (X3) there is a negative and insignificant influence on entrepreneurship interest. Self efficacy moderates significantly the influence of the family environment (X5), entrepreneurial knowledge (X6), and personality (X7) on entrepreneurial interests. As for the motivation variable (X8), self efficacy does not moderate significantly influence of motivation to student entrepreneur interest.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: diniagusmiati1@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengangguran adalah salah satu masalah elementer pembangunan setiap bangsa. Menurut sudrajad (2000) ada beberapa penyebab pengangguran diantaranya yaitu warisan sifat feodal dari penjajah, tidak ada motivasi untuk bekerja, lapangan kerja yang tersedia memerlukan *skill* khusus, pertumbuhan ekonomi dan menemui jalan buntu dalam mencari pekerjaan. Dibawah ini terdapat data pengangguran terbuka yang diperoleh dari badan pusat statistik berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan (Agustus 2016-Agustus 2017)
 Sumber : Berita Resmi Statistik, 2017

Berdasarkan Gambar 1., jumlah pengangguran tertinggi ada pada Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain, yakni mencapai sebesar 11,41 %. Sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,29 %, lulusan Diploma 6,88 %, Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,54% dan Universitas (s1) 5,18 %. Sementara TPT terendah, jenjang Sekolah Dasar (SD) ke bawah sebesar 2,62 %.

Berdasarkan data provinsi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Tengah pada Agustus 2017 lulusan SMK juga masih mendominasi tingginya angka pengangguran. Seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016 – 2017

Sumber: Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jateng , 2017

Berdasarkan Gambar 2. tingkat pendidikan pada agustus 2017, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 11,08%. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,10%. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang berlebih terutama pada tingkat pendidikan SMK dan SMA. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT, SD ke bawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 2,35%.

Menurut Alma (2008) semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan. Terdapat dua darmabakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu: (1) sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi

kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, (2) sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing (Alma, 2008).

Margunani, dkk (2016) menyatakan bahwa kewirausahaan sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Kewirausahaan menjadi solusi terbaik yang diprogramkan pemerintah dan menjadi salah satu tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah ditetapkan dengan Permendiknas. Namun, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terjun ke dunia wirausaha masih sangat rendah. Terhitung, dari total lulusan sebanyak 1,4 juta pada tahun 2017, siswa yang terjun dalam dunia usaha hanya sekitar 2,5 persen atau sekitar 40 ribu siswa saja. (www.republika.co.id)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dijenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Tujuan di atas belum sepenuhnya terwujud seperti apa yang diharapkan. Sektor pendidikan belum secara optimal menghasilkan output lulusan untuk berwirausaha sehingga masih terjadi masalah pengangguran yang didominasi oleh lulusan SMK. Oleh sebab itu, siswa SMK perlu melakukan upaya yang mampu menumbuhkan budaya menciptakan peluang dan memanfaatkan situasi yang ada secara kreatif. Pihak sekolah dituntut untuk mengadakan berbagai program guna mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan ketertarikannya siswa pada hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha. Pelajaran tentang kewirausahaan juga sudah diajarkan di kurikulum SMK sekarang ini. Diajarkannya kewirausahaan dan keterampilan pada masing-masing bidang kejuruan, para siswa diharapkan setelah lulus sekolah mampu mengembangkannya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilannya masing-masing.

Siswa SMK yang telah dibekali dan diberi pelatihan *skill* dan keterampilan serta pengajaran tentang kewirausahaan yang lebih mendalam diharapkan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi. Adapun untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu

melakukan wirausaha, khususnya pada siswa SMK, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri. Oleh karena itu minat berwirausaha pada siswa SMK harus ditumbuh kembangkan.

Mutmainah (2014) menyebutkan minat berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis. Sedangkan menurut Slameto (2013:180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat tidak hanya diekspresikan pada suatu ketertarikan atau pernyataan bahwa seseorang menaruh minat pada kegiatan, tapi juga dapat diekspresikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Menanamkan minat wirausaha dalam diri siswa tentunya banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha tersebut. Menurut Indarti (2008) dalam (Farida & Nurkhin, 2016) bahwa penentu minat berwirausaha terdiri dari 3 faktor yaitu faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri (*self efficacy*), faktor lingkungan seperti elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial dan faktor demografis seperti jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja. Selain itu Alma (2008:9) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya: (1) *Personal*, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang, (2) *Sociological*, menyangkut masalah hubungan dengan *family* dan sebagainya, dan (3) *Environmental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan minat berwirausaha sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya memosisikan minat berwirausaha sebagai

variabel dependen yang memunculkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga. Menurut Alma (2008: 8) lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Adanya faktor lingkungan keluarga tersebut maka minat berwirausaha siswa akan tinggi karena adanya dorongan dari keluarga.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mastapha & Selvaraju (2015) pengaruh keluarga, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa lulusan di Universitas Malaysia untuk menjadi pengusaha. Selanjutnya Pant (2015) menemukan bahwa profesi orang tua pengusaha memainkan peran pengembangan kewiraswastaan di Nepal yang serupa dengan beberapa temuan itu profesi orang tua memainkan peran penting dalam pilihan profesi pada anak-anak.

Penelitian Adnan (2017) bahwa faktor lingkungan keluarga memberi pengaruh yang berarti terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akademi Minyak dan Gas Balongan Indramayu Jawa Barat yaitu sebesar 22%. Selanjutnya Yusuf, dkk (2017) menemukan adanya pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini, dkk (2017) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi SMK N 1 Surakarta. Sedangkan penelitian Rahmadi dan Heryanto (2016) mengungkapkan hasil yang berbeda bahwa lingkungan sosial dan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri.

Faktor selanjutnya yaitu pengetahuan kewirausahaan. Suryana (2013:80) mengungkapkan seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor internal yaitu pembelajaran. Pengetahuan kewirausahaan bisa didapat melalui pembelajaran, baik pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Penelitian Hendrawan & Sirine (2017) relevan dengan teori-teori diatas yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan. Penelitian lain Nugrahaningsih dan Muslim (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Sedangkan penelitian Puspitaningsih (2014) dan Trisnawati (2014) menyatakan tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Faktor lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu kepribadian. Kepribadian wirausahawan merupakan faktor penting dalam menentukan sikap dalam berwirausaha. Seseorang yang memiliki kepribadian wirausaha akan mampu mandiri, dapat menghadapi kesulitan hidup dan dapat mengelola peluang kerja bagi dirinya dan orang lain. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor internal yaitu kepribadian. Semakin memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang wirausaha, maka akan meningkatkan minat dalam berwirausaha.

Penelitian Adnan (2017), potensi kepribadian wirausaha memberi pengaruh cukup berarti terhadap minat berwirausaha (27,3%). Yusuf, dkk (2017) dalam penelitiannya

bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. Sedangkan penelitian Rosmiati, dkk (2015) menyatakan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang. Penelitian lain Safitri & Rustiana (2016) menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang.

Faktor selanjutnya yaitu motivasi. Motivasi wirausaha menjadi hal yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang juga menentukan berhasil tidaknya siswa untuk menjadi wirausaha. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor internal yaitu motivasi. Semakin tinggi motivasi siswa dalam berwirausaha, maka akan semakin tinggi minatnya dalam berwirausaha.

Penelitian Hendrawan & Sirine (2017) menunjukkan bahwa motivasi tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan. Penelitian lain yang hasilnya sejenis menurut Nugrahaningsih dan Muslim (2016) bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Sedangkan penelitian Supriyatno (2017) menunjukkan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi. Cahyono & Umam (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa Teknik Pemesinan dengan koefisien determinasi sebesar 24,6%.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian di atas ditemukan adanya inkonsistensi hasil antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Sehubungan dengan inkonsistensi hasil tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali variabel lingkungan keluarga, pengetahuan

kewirausahaan, kepribadian dan motivasi terhadap minat berwirausaha dengan menambahkan variabel *self efficacy* sebagai variabel moderating. Menurut Bandura (1997) pengertian efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dapat dikatakan pula efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik.

Self efficacy memberikan kontribusi yang besar terhadap minat wirausaha, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. Semakin tinggi *Self efficacy* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Berdasarkan penelitian Utomo (2013) dan Zutiasari (2015) (dalam Kurniawan, dkk, 2016), *self efficacy* adalah variabel yang terbaik dan mampu memperkuat variabel bebas dalam penelitian minat wirausaha.

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu, maka didapatkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut : lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (H1), pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (H2), kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (H3), motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (H4), *self efficacy* memoderasi secara signifikanberpengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha (H5), *self efficacy* memoderasi secara signifikanberpengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (H6), *self efficacy* memoderasi secara signifikanberpengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha (H7), dan *self efficacy* memoderasi secara signifikan berpengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha (H8).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental dimana menggunakan metode ekspos fakto (*ex-*

post facto). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan sebanyak 424 siswa.

Tabel 1. Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Swasta se-Kabupaten Pekalongan

No	Sekolah	Jumlah Populasi
1	SMK Ma'arif NU Doro	29
2	SMK Gondang Wonopringgo	54
3	SMK Ma'arif NU Kajen	118
4	SMK Yapenda Kedungwuni	60
5	SMK NU Kesesi	98
6	SMK Muhammadiyah Bligo	65
Total		424

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Proportional Cluster Random Sampling. Pengukuran sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapat sampel sebanyak 206 siswa. Sampel ini diambil secara undian dengan hasil undian adalah SMK Muhammadiyah Bligo, SMK Ma'arif NU Kajen, dan SMK NU Kesesi. Penelitian ini menggunakan enam variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel dependen (minat berwirausaha), empat variabel independen (lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi) dan satu variabel moderating (*self efficacy*). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan Moderated Regression Analysis (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah peneliti dapatkan dari responden dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Variabel-variabel yang dianalisis statistik deskriptif yaitu minat berwirausaha (Y), lingkungan keluarga (X1), pengetahuan kewirausahaan (X2), kepribadian (X3), motivasi (X4), dan *self efficacy* (X5) yang dijadikan sebagai variabel moderating. Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
MB (X1)	206	24.00	48.00	39.3010	4.89367
LK (X2)	206	37.00	78.00	61.0825	7.93928
PK (X3)	206	24.00	52.00	38.7379	5.81497
K (X4)	206	53.00	92.00	76.3010	8.41234
M (X5)	206	21.00	40.00	32.6845	4.05961
SE (X6)	206	28.00	56.00	43.8447	6.06993
Valid N (listwise)	206				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 variabel minat berwirausaha menunjukkan bahwa nilai tertinggi mencapai 48, sedangkan nilai terendah adalah 24 dari 12 pertanyaan. Rata-rata nilai minat berwirausaha adalah 39,30 pada kategori tinggi. Indikator dari variabel minat berwirausaha yaitu perasaan senang, ketertarikan, dan keinginan dalam kategori tinggi. Hal ini berarti siswa kelas XI program keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah Bligo, SMK NU Kesesi, dan SMK Ma'arif NU Kajen memiliki minat berwirausaha yang tinggi sesuai dengan pernyataan mereka tentang perasaan senang, ketertarikan, dan keinginan yang kuat untuk berwirausaha.

Lingkungan keluarga menunjukkan bahwa nilai tertinggi mencapai 78, sedangkan nilai terendah adalah 37 dari 20 pertanyaan. Rata-rata nilai lingkungan keluarga adalah 61,08 pada kategori baik. Indikator dari variabel lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga menunjukkan bahwa empat indikator tersebut dalam kategori baik, sedangkan dua indikator yaitu pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti siswa kelas XI program keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah Bligo, SMK NU Kesesi, dan SMK Ma'arif NU Kajen memiliki lingkungan keluarga yang baik sehingga mendukung siswa untuk memiliki minat berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan menunjukkan bahwa nilai tertinggi mencapai 52,

sedangkan nilai terendah adalah 24 dari 13 pertanyaan. Rata-rata nilai pengetahuan kewirausahaan adalah 38,74 pada kategori baik. Indikator dari variabel pengetahuan kewirausahaan menunjukkan bahwa dua indikator yaitu pengetahuan lingkungan usaha yang ada dan pengetahuan peran dan tanggung jawab dalam kategori baik, sedangkan dua indikator lainnya yaitu pengetahuan usaha yang akan dimasuki dan pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti siswa kelas XI program keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah Bligo, SMK NU Kesesi, dan SMK Ma'arif NU Kajen memiliki pengetahuan kewirausahaan yang cukup baik tentang berwirausaha.

Kepribadian menunjukkan bahwa nilai tertinggi mencapai 92, sedangkan nilai terendah adalah 53 dari 23 pertanyaan. Rata-rata nilai kepribadian adalah 76,30 pada kategori baik. Indikator dari variabel kepribadian yaitu percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinalitasan, dan berorientasi masa depan dalam kategori baik. Hal ini berarti siswa kelas XI program keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah Bligo, SMK NU Kesesi, dan SMK Ma'arif NU Kajen memiliki kepribadian yang baik yang berkaitan dengan indikator kepribadian dalam minat berwirausaha.

Motivasi menunjukkan bahwa nilai tertinggi mencapai 40, sedangkan nilai terendah adalah 21 dari 10 pertanyaan. Rata-rata nilai motivasi adalah 32,68 pada kategori tinggi. Indikator dari variabel motivasi yaitu *ambition for freedom, self realization, dan pushing factors* dalam kategori tinggi. Hal ini berarti siswa kelas XI program keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah Bligo, SMK NU Kesesi, dan SMK Ma'arif NU Kajen memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi seorang wirausahawan.

Self efficacy menunjukkan bahwa nilai tertinggi mencapai 56, sedangkan nilai terendah adalah 28 dari 14 pertanyaan. Rata-rata nilai *self efficacy* adalah 43,84 pada kategori tinggi. Indikator dari variabel *self efficacy* yaitu *magnitude, generally, dan strength* dalam kategori

tinggi. Hal ini berarti siswa kelas XI program keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah Bligo, SMK NU Kesesi, dan SMK Ma'arif NU Kajen memiliki keyakinan yang tinggi untuk bisa menjadi seorang wirausahawan.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen (minat berwirausaha).

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.526	3.398		4.569	.000
LK	.672	.113	1.092	5.961	.000
PK	-.290	.169	-.441	-1.716	.088
K	-.219	.089	-.374	-2.469	.014
1 M	.206	.098	.240	2.105	.036
LKSE	-.015	.003	-1.699	-4.666	.000
PKSE	.010	.004	1.041	2.327	.021
KSE	.006	.003	.806	2.031	.043
MSE	.002	.002	.177	1.173	.242

a. Dependent Variable: MB

Berdasarkan Tabel 3., besarnya *adjusted R²* adalah 0,446. Hal ini berarti 44,6% variabel minat berwirausaha mampu dijelaskan oleh variansi variabel independen, yakni lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi serta interaksi lingkungan keluarga dengan *self efficacy*, interaksi pengetahuan kewirausahaan dengan *self efficacy*, interaksi kepribadian dengan *self efficacy*, interaksi motivasi dengan *self efficacy*, sedangkan sisanya 55,4% (100% - 44,6%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Moderated Regression Analysis digunakan untuk mengetahui peran *self efficacy* untuk memoderasi pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi terhadap minat berwirausaha.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Variabel Moderasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.466	.446	3.61370

a. Predictors: (Constant), MSE, LK, PK, K, M, KSE, LKSE, PKSE

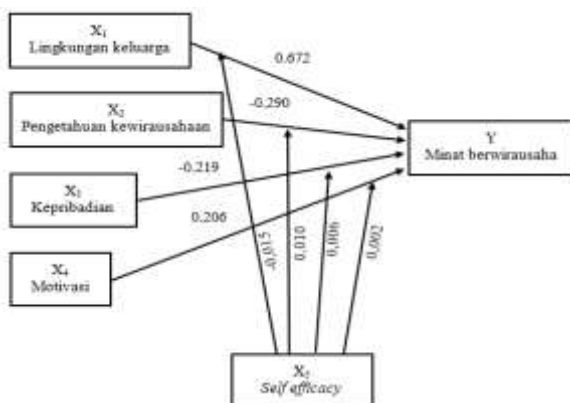
Berdasarkan hasil uji MRA dari koefisien regresi dapat dihasilkan persamaan regresi berganda MRA, sebagai berikut :

$$Y = 15,526 + 0,672 LK - 0,290 PK - 0,219 K + 0,206 M - 0,015 LKSE + 0,010 PKSE + 0,006 KSE + 0,002 MSE + e$$

Keterangan:

- Y = minat berwirausaha
- LK = lingkungan keluarga
- PK = pengetahuan kewirausahaan
- K = kepribadian
- M = motivasi
- SE = *self efficacy*
- LKSE = interaksi antara lingkungan keluarga dengan *self efficacy*
- PKSE = interaksi antara pengetahuan kewirausahaan dengan *self efficacy*
- KSE = interaksi antara kepribadian dengan *self efficacy*
- MSE = interaksi antara motivasi dengan *self efficacy*
- e = *error term* (tingkat kesalahan penduga)

Sehingga model penelitian hasil analisis MRA yaitu seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Moderated Regression Analysis

Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta (α) sebesar 15,526 artinya apabila nilai lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, motivasi, interaksi lingkungan keluarga dengan *self efficacy*, interaksi pengetahuan kewirausahaan dengan *self efficacy*, interaksi kepribadian dengan *self efficacy*, dan interaksi motivasi dengan *self efficacy* nol (0), maka minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan bernilai 15,526.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0,672 artinya apabila setiap peningkatan satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,672 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha. Semakin tinggi lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa, begitu pula sebaliknya. Selain itu, pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan, diterima. Besarnya pengaruh secara parsial sebesar 14,36% yang dilihat dari penghitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa dalam penelitian ini lingkungan keluarga dalam kategori baik atau mendukung.

Hasil penelitian di atas relevan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Adanya faktor lingkungan keluarga tersebut maka minat berwirausaha siswa akan tinggi karena adanya dorongan dari keluarga. Teori ini juga selaras dengan pernyataan Kurniawan, dkk

(2016) bahwa minat wirausaha berkembang pada diri seseorang bila lingkungan mendukung karena minat terbentuk dari lingkungan keluarga. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Alma (2013: 8) yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Faktor pekerjaan orang tua atau orang tua yang memiliki usaha sendiri ini selaras dengan pendapat Slameto (2013:60-64) tentang faktor-faktor yang terkandung dalam lingkungan keluarga salah satunya yakni latar belakang kebudayaan. Maftuhah (2015) juga menyampaikan bahwa melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk, minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan.

Penjelasan hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, dkk (2017) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. Hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian Setiyawan (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Rahmadi dan Heryanto (2016) yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori-teori serta penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Untuk itu perlu motivasi dan dukungan dari orang tua atau keluarga berupa perhatian baik fisik maupun psikis yang akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kegiatan yang dilakukan

anak terutama dalam hal minat untuk berwirausaha.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan (X_2) sebesar -0,290 artinya apabila setiap peningkatan satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan minat berwirausaha sebesar 0,290 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya adanya hubungan yang negatif antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin rendah minat berwirausaha siswa, begitu pula sebaliknya. Selain itu, pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga H_2 yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan, ditolak. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil pengaruh pengetahuan kewirausahaan secara parsial yang hanya sebesar 1,37% yang dilihat dari penghitungan koefisien determinasi parsial (r^2).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Puspitaningsih (2014) menyatakan tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Prodi PKn STKIP PGRI Tulungagung. Hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian Trisnawati (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pamekasan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Hendrawan & Sirine (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa FEB UKWS Konsentrasi Kewirausahaan. Berpengaruhnya pengetahuan kewirausahaan juga dibuktikan oleh penelitian Adnan (2017) bahwa

pengetahuan kewirausahaan berpengaruh berarti terhadap minat berwirausaha sebesar 13,7% pada mahasiswa/i Akademi Minyak dan Gas Balongan Indramayu Jawa Barat.

Hasil penelitian di atas tidak sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor internal yaitu pembelajaran. Pengetahuan kewirausahaan bisa didapat melalui pembelajaran, baik pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Suryana (2013:80) mengungkapkan seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan. Maka dapat dikatakan penelitian ini juga tidak mendukung pendapat Suryana tersebut. Walaupun analisis deskriptif pengetahuan kewirausahaan dalam kategori baik, namun dua indikator yakni pengetahuan usaha yang akan dimasuki atau dirintis serta pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis masih terbilang cukup. Artinya siswa belum mampu memprediksi usaha seperti apa yang diinginkan. Siswa mungkin telah mengetahui mereka berminat berwirausaha, tetapi siswa belum mengetahui secara rinci gambaran usaha yang diinginkan, serta belum dapat memprediksi bagaimana cara pengelolaan manajemen dan organisasi bisnis dengan baik.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori-teori serta penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Maka siswa perlu diberi pengetahuan kewirausahaan yang lebih. Pengetahuan mengenai kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satunya bisa didapatkan melalui mata pelajaran kewirausahaan. Sebagaimana Alma (2008:7) menyatakan bahwa minat siswa untuk berwirausaha akan terbentuk dan semakin bertambah karena adanya mata pelajaran

kewirausahaan. Tidak hanya materi tapi juga praktik misalnya dengan mengadakan bazar sekolah atau lainnya.

Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha

Koefisien regresi variabel kepribadian (X3) sebesar -0,219 artinya apabila setiap peningkatan satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan minat berwirausaha sebesar 0,219 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya adanya hubungan yang negatif antara kepribadian dengan minat berwirausaha. Semakin tinggi kepribadian maka akan semakin rendah minat berwirausaha siswa, begitu pula sebaliknya. Namun, pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha menunjukkan hasil yang signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga H3 yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan, ditolak. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil pengaruhpengetahuan kewirausahaan secara parsial yang hanya sebesar 2,79% yang dilihat dari penghitungan koefisien determinasi parsial (r^2).

Penjelasan hasil penelitian diatas tidak relevan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor internal yaitu kepribadian. Hal serupa juga selaras dengan pernyataan McClelland (dalam Trisnawati, 2014) ada tiga faktor intern yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha salah satunya adalah kepribadian. Walaupun analisis deskriptif kepribadian dalam kategori baik, namun berpengaruh negatif, yang artinya semakin baik kepribadian maka semakin rendah minat berwirausaha. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kepribadian maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa.

Jogiyanto (2007:31) dalam *theory of planned behavior* menyatakan minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar yakni faktor pribadi (sikap terhadap perilaku) dan pengaruh

sosial (norma subyektif). Kepribadian merupakan faktor internal yang termasuk dalam sikap terhadap perilaku. Sikap adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari individual jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Hal ini selaras dengan pendapat Slameto (2013:188) yang menyatakan bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan (Slameto, 2013:189). Artinya bahwa sikap seseorang dapat menimbulkan gejala dua arah, misalnya menyenangkan – tidak menyenangkan, berbahaya – bermanfaat, suka – tidak suka, dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kepribadian yang dimiliki siswa mungkin saja bersikap negatif terhadap dunia wirausaha dikarenakan adanya pandangan negatif atau tidak suka, tidak menyenangkan, atau kurang bermanfaat bagi diri siswa, sehingga kepribadian yang dimiliki siswa kemungkinan tidak mengarah pada minat untuk berwirausaha, melainkan kepribadian yang mengarah pada minat lain seperti minat melanjutkan ke perguruan tinggi atau minat untuk bekerja di perusahaan.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Rosmiati, dkk (2015) menyatakan bahwa sikap/kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Adnan (2017) yang menyatakan bahwa potensi kepribadian wirausaha memberi pengaruh cukup berarti terhadap minat berwirausaha sebesar 27,3% pada mahasiswa/i Akademi Minyak dan Gas Balongan Indramayu Jawa Barat. Berpengaruhnya kepribadian terhadap minat

berwirausaha juga dibuktikan oleh Yusuf, dkk (2017) dan Kurniawan, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori-teori serta penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Koefisien regresi variabel motivasi (X4) sebesar 0,206 artinya apabila setiap peningkatan satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,206 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan yang positif antara motivasi dengan minat berwirausaha. Semakin tinggi motivasi maka akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa, begitu pula sebaliknya. Selain itu, pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga H4 yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK kelas XI program keahlian Akuntansi se-Kabupaten Pekalongan, diterima. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa dalam penelitian ini motivasi dalam kategori tinggi serta ketiga indikatornya dalam kategori tinggi.

Penjelasan hasil penelitian diatas sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor internal yaitu motivasi. Selaras juga dengan pendapat McClelland (dalam Trisnawati, 2014) yang menyatakan ada tiga faktor intern yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha yaitu motivasi, pengalaman atau pengetahuan, dan kepribadian. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, maka diperlukan motivasi yang tinggi. Hal ini relevan dengan pernyataan Kurniawan, dkk (2016) kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Maka agar siswa mampu mewujudkan minat mereka

dalam berwirausaha diperlukan motivasi yang besar baik yang berasal dari diri sendiri maupun dorongan dari lingkungannya.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Supriyatno (2017) menunjukkan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi. Hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian Cahyono & Umam (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa Teknik Pemesinan dengan koefisien determinasi sebesar 24,6%. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Hendrawan & Sirine (2017) yang menunjukkan bahwa motivasi tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa FEB UKWS Konsentrasi Kewirausahaan. Penelitian lain yang serupa menurut Nugrahaningsih dan Muslim (2016) bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori-teori serta penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Diharapkan motivasi yang kuat menjadi seorang wirausaha ada dalam diri siswa. Motivasi atau dorongan membentuk wirausaha selain berasal dari dalam diri sendiri juga datang dari teman sepeergaulan, lingkungan famili, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya (Alma, 2008:7).

Self Efficacy Memoderasi Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Koefisien regresi interaksi lingkungan keluarga dengan *self efficacy* (X1*Z) sebesar -0,015 artinya apabila lingkungan keluarga dan *self efficacy* meningkat satu satuan maka minat berwirausaha akan turun -0,015 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya adanya interaksi lingkungan keluarga dan *self efficacy*

akan memperlemah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha atau mempunyai pengaruh negatif terhadap minat berwirausaha, sekalipun lingkungan keluarga tinggi tidak akan mampu meningkatkan minat berwirausaha jika dibarengi dengan *self efficacy* yang tinggi.

Hasil ini diperkuat oleh *moderated regression analysis* (MRA) yang menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* terbukti secara signifikan pada taraf $0,000 < \alpha = 0,05$, menjadi variabel moderating dalam kaitannya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. Dalam penelitian ini hanya melihat signifikansi tidak melihat apakah arah hubungannya positif atau negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan *self efficacy* memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, diterima. Temuan ini memberikan bukti bahwa variabel *self efficacy* benar-benar menunjukkan perannya sebagai variabel moderating.

Wahyudin (2015) mengemukakan bahwa variabel moderating berfungsi sebagai variabel penentu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan variabel moderating akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai variabel moderating, maka semakin besar pula koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, semakin kecil nilai variabel moderating, maka semakin kecil pula koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Self efficacy memberikan kontribusi yang besar terhadap minat wirausaha, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. Semakin tinggi *Self efficacy* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Berdasarkan penelitian Utomo (2013) dan Zutiasari (2015) (dalam Kurniawan, dkk, 2015), *self efficacy* adalah variabel yang terbaik dan mampu memperkuat variabel bebas dalam penelitian minat wirausaha.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK kelas XI program keahlian Akuntansi se-Kabupaten Pekalongan.

Self Efficacy Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Koefisien regresi interaksi pengetahuan kewirausahaan dengan *self efficacy* ($X_2 * Z$) sebesar 0,010 artinya apabila pengetahuan kewirausahaan dan *self efficacy* meningkat satu satuan maka minat berwirausaha akan meningkat 0,010 satuan. Koefisien bernilai positif artinya adanya interaksi pengetahuan kewirausahaan dan *self efficacy* akan memperkuat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha atau mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan akan mampu meningkatkan minat berwirausaha jika dibarengi dengan *self efficacy* yang tinggi.

Hasil ini diperkuat oleh *moderated regression analysis* (MRA) yang menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* terbukti secara signifikan pada taraf $0,021 < \alpha = 0,05$, menjadi variabel moderating dalam kaitannya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Dalam penelitian ini hanya melihat signifikansi tidak melihat apakah arah hubungannya positif atau negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H6 yang menyatakan *self efficacy* memoderasi secara signifikan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, diterima. Temuan ini memberikan bukti bahwa variabel *self efficacy* benar-benar menunjukkan perannya sebagai variabel moderating.

Wahyudin (2015) mengemukakan bahwa variabel moderating berfungsi sebagai variabel penentu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan variabel moderating akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai variabel moderating, maka

semakin besar pula koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, semakin kecil nilai variabel moderating, maka semakin kecil pula koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian diatas relevan dengan pernyataan Kurniawan (2016) bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi yang besar terhadap minat wirausaha, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. Semakin tinggi *Self efficacy* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Berdasarkan penelitian Utomo (2013) dan Zutiasari (2015) (dalam Kurniawan, dkk, 2015), *self efficacy* adalah variabel yang terbaik dan mampu memperkuat variabel bebas dalam penelitian minat wirausaha.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK kelas XI program keahlian Akuntansi se-Kabupaten Pekalongan.

Self Efficacy Memoderasi Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha

Koefisien regresi interaksi kepribadian dengan *self efficacy* ($X_3 * Z$) sebesar 0,006 artinya apabila kepribadian dan *self efficacy* meningkat satu satuan maka minat berwirausaha akan meningkat 0,006 satuan. Koefisien bernilai positif artinya adanya interaksi kepribadian dan *self efficacy* akan memperkuat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha atau mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, semakin tinggi kepribadian akan mampu meningkatkan minat berwirausaha jika dibarengi dengan *self efficacy* yang tinggi.

Hasil ini diperkuat oleh *moderated regression analysis* (MRA) yang menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* terbukti secara signifikan pada taraf $0,043 < \alpha = 0,05$, menjadi variabel moderating dalam kaitannya pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa. Dalam penelitian ini hanya melihat signifikansi tidak melihat apakah arah hubungannya positif

atau negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H7 yang menyatakan *self efficacy* memoderasi secara signifikan pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha, diterima. Temuan ini memberikan bukti bahwa variabel *self efficacy* benar-benar menunjukkan perannya sebagai variabel moderating.

Wahyudin (2015) mengemukakan bahwa variabel moderating berfungsi sebagai variabel penentu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan variabel moderating akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai variabel moderating, maka semakin besar pula koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, semakin kecil nilai variabel moderating, maka semakin kecil pula koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian diatas relevan dengan pernyataan Kurniawan (2016) bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi yang besar terhadap minat wirausaha, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. Semakin tinggi *Self efficacy* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Berdasarkan penelitian Utomo (2013) dan Zutiasari (2015) (dalam Kurniawan, dkk, 2015), *self efficacy* adalah variabel yang terbaik dan mampu memperkuat variabel bebas dalam penelitian minat wirausaha.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memoderasi kepribadian keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK kelas XI program keahlian Akuntansi se-Kabupaten Pekalongan.

Self Efficacy Memoderasi Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Koefisien regresi interaksi motivasi dengan *self efficacy* ($X_4 * Z$) sebesar 0,002 artinya apabila motivasi dan *self efficacy* meningkat satu satuan maka minat berwirausaha akan meningkat 0,002 satuan. Koefisien bernilai

positif artinya adanya interaksi motivasi dan *self efficacy* akan memperkuat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha atau mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, semakin tinggi motivasi akan mampu meningkatkan minat berwirausaha jika dibarengi dengan *self efficacy* yang tinggi.

Hasil signifikansi oleh *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* tidak terbukti secara signifikan pada taraf $0,242 > \alpha = 0,05$, menjadi variabel moderating dalam kaitannya pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa. Dalam penelitian ini hanya melihat signifikansi tidak melihat apakah arah hubungannya positif atau negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H8 yang menyatakan *self efficacy* memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha, ditolak.

Wahyudin (2015) mengemukakan bahwa variabel moderating berfungsi sebagai variabel penentu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan variabel moderating akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai variabel moderating, maka semakin besar pula koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, semakin kecil nilai variabel moderating, maka semakin kecil pula koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian diatas relevan dengan pernyataan Kurniawan (2016) bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi yang besar terhadap minat wirausaha, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. Semakin tinggi *Self efficacy* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Berdasarkan penelitian Utomo (2013) dan Zutiasari (2015) (dalam Kurniawan, dkk, 2015), *self efficacy* adalah variabel yang terbaik dan mampu memperkuat variabel bebas dalam penelitian minat wirausaha.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan

bahwa *self efficacy* tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa SMK kelas XI program keahlian Akuntansi se-Kabupaten Pekalongan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga (X1) & motivasi (X4) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) dan kepribadian (X3) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Peran *self efficacy* dalam memoderasi variabel independen dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga (X5), pengetahuan kewirausahaan (X6), dan kepribadian (X7) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan untuk variabel motivasi (X8), *self efficacy* tidak memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa. Saran yang diberikan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara menambah atau mengganti variabel baik variabel independen maupun moderatingnya yang dimungkinkan mempunyai pengaruh yang lebih terhadap minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdur Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Adnan, A. Z. (2017). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa/I Akademi Minyak Dan Gas Balongan Indramayu Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(10), 1–6.
- Aini, M. P. N., Santosa, S., & Hamidi, N. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 3(2), 1–10.
- Albert Bandura. (1997). *Self-Efficacy (Efikasi Diri)*. <http://treepjkr.multiply.com/Reviews/item/22>
- Alma, B. (2008). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

- Cahyono, E. B., & Umam, M. K. (2017). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Minat Berwirausaha Siswa Teknik Pemesinan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4(3), 277–284.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 346–362.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3), 291–314.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Wirausaha melalui *Self Efficacy*. *Journal of Economic Education*, 1(1), 100–109.
- Maftuhah, R., & Suratman, B. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 121–131.
- Margunani, Retnoningrum, H., & Inaya, S. M. (2016). The Influence of Entrepreneurship Education on Students' Business. *The International Journal Of Business & Management*, 4(5), 489-494.
- Mustapha, M., & Selvaraju, M. (2015). Personal Attributes, Family Influences, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Inclination among University Students. *Kajian Malaysia*, 33, 155–172.
- Nugrahaningsih, H., & Muslim, R. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan Perencanaan Strategis sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 3(2), 1–20.
- Pant, S. K. (2015). Role of The Family in Entrepreneurship Development in Nepali Society. *The Journal of Nepalese Bussiness Studies*, IX(1), 37–47.
- Puspitaningsih, F. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 224–236.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri. *Ekonomi Universitas Kediri (EKONIKA)*, 1(2), 153–169.
- Rosmiati, Teguh, D., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 21–30.
- Safitri, A. R., & Rustiana, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran. *Eeaj*, 5(3), 889–901.
- Setiyawan, J. (2017). Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(3).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudrajad. (2000). *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriyatno, B. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi. *Media Prestasi*, XVII(1).
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Trisnawati, N. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga Pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 57–71.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metode Penelitian*. Semarang: Unnes Press
- Yusuf, M., Natsir, S., & Kornelius, Y. (2017). Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 3 (1), 244-258.